

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam melaksanakan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat menumbuhkan potensi dalam dirinya. Pendidikan yakni pengalaman belajar berproses didalam sebuah lingkungan hidup (Abdul Kadir, 2014). Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat membentuk kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian kekuatan spiritual dan ketrampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sehingga pendidikan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan yakni untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Perkembangan kecerdasan dan potensi diri peserta didik mempunyai ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat, jasmani serta rohani. Mengenai berbagai cara yang dilakukan pemerintah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan dengan pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum dilaksanakan oleh semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan saat ini yakni kurikulum 2013 yang mempunyai beberapa aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap dan perilaku.

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik mencakup beberapa kegiatan yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan (Rusman, 2017). Kegiatan dalam proses pembelajaran berlangsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan mereka.

Kegiatan pembelajaran yaitu merupakan proses yang dilakukan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan yang menimbulkan timbal balik dalam situasi yang kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka menjadikan potensi yang ada dalam dirinya semakin lama semakin meningkat. Kegiatan pembelajaran proses dilakukan sebagai upaya yang meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa. Mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah tidak dapat terlepas dari beberapa komponen pembelajaran yaitu pendekatan, tujuan, media, model, sumber, serta evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran sangat membutuhkan dukungan dan kerjasama yang terkait dengan komponen pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Di sekolah dasar terdapat berbagai muatan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Salah satunya yakni muatan pelajaran IPA. IPA yaitu sebuah mata pelajaran yang memberikan konsep pembelajaran mengenai alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dalam kehidupan manusia. Pembelajaran IPA

menjadi wadah bagi peserta didik mempelajari alam sekitar serta pengembangan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sangat memberikan pengalaman yang langsung kepada peserta didik. Subjek pendidikan yakni siswa, dituntut agar aktif mengikuti proses kegiatan pembelajaran saat berlangsung. Muatan materi IPA cenderung abstrak yang mewajibkan guru agar selalu berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan.

Untuk memastikan permasalahan yang sering terjadi di sekolah dasar, bahwa dilakukan observasi selama proses kegiatan pembelajaran IPA. Observasi dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar Gugus VIII Kecamatan Gianyar dari 6 (enam) sekolah dasar yang ada di Gugus VIII Kecamatan Gianyar sebagian besar nilai IPA siswa masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Dari jumlah 181 siswa yang memperoleh nilai KKM sebanyak 100 siswa atau lebih dari 50%. Adapun saat proses kegiatan berlangsung yang berkaitan dengan muatan materi IPA memperlihatkan model pembelajaran yang digunakan hanya monoton sehingga aktivitas yang ditunjukkan siswa yaitu kurang aktif dan cepat bosan saat pembelajaran serta siswa cenderung menghafal dan sulit memahami konsep pembelajaran yang terkait dengan muatan materi IPA. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu untuk inovasi dari berbagai model pembelajaran dan berbagai media yang dapat menunjang pembelajaran dalam muatan IPA.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni dengan model *Problem Based Instruction* berbantuan media audio visual. Di dalam muatan materi IPA model ini cocok diterapkan karena memiliki keunggulan yaitu realistik

dengan kehidupan siswa, konsep sesuai kebutuhan siswa, memupuk inkuiri, retensi konsep kuat. *Problem Based Instruction* yaitu satu model pembelajaran yang dilandasi dengan penggunaan suatu masalah (Trianto: 2014). Model *Problem Based Instruction* yaitu model yang bermanfaat bagi siswa, dengan pemberian masalah, memberikan pertanyaan (Komalasari: 2017). Maka dari itu model ini cocok diterapkan untuk siswa dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan pada kegiatan proses pembelajaran dan kompetensi IPA meningkat. Dalam menerapkan model ini dibantu dengan menggunakan bantuan dari media audio visual. Media Audio Visual mampu menyampaikan suatu objek atau kejadian seperti nyata (Rima Wati: 2016). Media audio visual membuat proses komunikasi dalam suatu pembelajaran yang dapat bermakna dan berinovasi dari banyak tampilan yang menarik. Maka pembelajaran seperti ini diharapkan berpengaruh nantinya pada kompetensi IPA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Problem Based Instruction* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPA yakni melaksanakan penelitian “ Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV SD N Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- 1) Dari hasil observasi terdapat 100 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

- 2) Model yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.
- 3) Siswa tidak aktif dan cepat bosan dalam pembelajaran IPA.
- 4) Siswa cenderung menghafal dan sulit memahami konsep dalam pembelajaran IPA.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun pembatas masalah dalam penelitian ini yakni hasil obeservasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat 100 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, kurangnya variasi model serta media pembelajaran yang mengakibatkan pada kompetensi pengetahuan kelas IV SD N Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020 belum optimal meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa khususnya pada pengetahuan IPA.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Instruction* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD N Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Problem Based Instruction* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD N Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat dari segi teoretis maupun praktik. Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Sedangkan manfaat praktik memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan alam, khususnya dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPA siswa melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media audio visual.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Mampu memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi, lebih aktif, dan lebih menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar di sekolah terutama mata pelajaran IPA.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman guru terhadap berbagai inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih kondusif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengelola pembelajaran, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif serta mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

